

BAB I

PENDAHULUAN

A. . Konteks Penelitian

Pendidikan berada bersama manusia sejak asal muasalnya, eksistensi, dan sampai pada tujuan hidup manusia. Hakikat pendidikan adalah hakikat manusia dalam kehidupannya. Karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bila pendidikan bersifat spiritual keilahian. Konsekuensi dari padanya adalah bahwa pendidikan bernilai universal, artinya meliputi seluruh dimensi ruang dan waktu, berlaku dimana, kapan saja dan siapa saja. Pendidikan itu penting dan perlu bagi manusia. Manusia lahir dalam bentuk potensi yang harus ditumbuh kembangkan. Potensi itu bersifat spiritual berupa kekuatan kejiwaan yaitu cipta, rasa, dan karsa. Ketiga potensi itu membuat manusia sadar bahwa perlu untuk mengembangkan dan membangun dirinya menjadi dewasa dan matang secara manusiawi.¹

Pendidikan dianggap sebagai proses yang kaya dengan nilai luhur baik dalam budaya, kesejahteraan, keagamaan, kebajikan yang merupakan hasil refleksi manusia dalam pengalaman sejarah hidupnya. Dalam pandangan ini, nilai luhur, nilai kearifan yang dikemas dalam program pendidikan difungsikan sebagai salah satu sarana alat bantu terbentuknya konsep diri individual atau konsep diri anak didik serta kecakapan berbudi baik secara bulat dan mutlak. Anak didik merupakan pemilik potensi-potensi yang sangat terkait dengan nilai ideal sehingga proses pendidikan dengan sendirinya merupakan alat bantu bagi

¹ Suparman Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). Hal. 72-73

pengembangan potensi yang dimaksud. Pandangan ini menunjukkan ada pengakuan bahwa pendidikan merupakan upaya menggali potensi sekaligus merupakan pengakuan bahwa sesungguhnya anak didik adalah sebuah potensi bukan sesuatu yang kosong potensi.²

Pendidikan sebagai upaya untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa³:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara umum, pendidikan menekankan pada sistem dalam pencapaian tujuan berupa serangkaian kegiatan terpadu dan terencana. Serangkaian kegiatan pendidikan itu berawal dari kondisi-kondisi aktual setiap individu peserta didik yang tertuju pada suatu pencapaian yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk itu, perlu diperhatikan kondisi aktual lingkungan belajar karena hal ini sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar. Secara normatif di dalam pendidikan mengandung tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pendidikan berorientasi pada pencapaian manusia ideal, seperti kedewasaan, kematangan, dan bermoral, yaitu manusia seutuhnya dalam rangka pencapaian suatu bentuk

² M. Jumali, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 103-104

³ *Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6

masyarakat ideal. Sedangkan tujuan khusus pendidikan antara lain: tujuan insidental, tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, tujuan tahapan perkembangan dan tujuan temporer pendidikan.⁴ Selain itu, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses belajar untuk mempelajari materi ajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam perspektif keagamaan (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal-hal pokok dalam belajar meliputi bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioural changes*, aktual maupun potensial). Perubahan itu pada pokoknya adalah didapkannya kecakapan baru, serta perubahan terjadi karena adanya usaha (dilakukan dengan sengaja).⁵

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Guru menggunakan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis⁶. Melalui kemampuan tersebut, guru diharapkan mampu menghantarkan peserta didik untuk

⁴ Suhartono, *Wawasan...*, hal. 100

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 232

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 72

memahami pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, termasuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu).

Dalam pembelajaran IPS, ditemukan adanya kecenderungan dikalangan siswa dewasa ini yang menganggap bahwa IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang minat belajar, bahkan lebih dari itu, dipandang sebagai “kelas dua” baik oleh peserta didik maupun orang tua mereka. Hal ini disebabkan belum adanya budaya belajar siswa yang dalam konteks ini diartikan bahwa belajar IPS bukan hanya menyangkut “*What to Learn*” melainkan “*How to Learn*”. Dengan kata lain belajar IPS seyogyanya dipandang dari aspek instrumentalnya yaitu “*Learning to Learn*”.⁷

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi siswa yang berkarakter baik, yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu dengan belajar IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan daya kreativitasnya. Pembelajaran IPS mengajarkan berfikir kreatif dengan mengulas berbagai fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar maupun dunia dan berbagai upaya pemecahan masalahnya. Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan pada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern di masa sekarang dan masa yang akan datang.⁸ Dalam upaya mewujudkan itu, pembelajaran IPS diperlukan usaha dari pendidik agar peserta didik dapat memahami konsep yang ada di dalamnya dengan lebih mudah diterima dengan baik.

⁷ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS* (Bandung:Alfabeta.2013), hal. 151

⁸ Al Muchtar, *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS.*(Bandung:Gelar Pustaka Mandiri.2004), hal. 2

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika peserta didik memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat. Untuk itu peningkatan pemahaman konsep perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada pelaksanaannya, dalam mata pelajaran IPS memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Pemahaman yang lebih digunakan untuk memahami setiap materi yang ada dalam buku pembelajaran. Penyajian yang monoton dan pemahaman tulisan yang berlembar-lembar dalam buku pelajaran dimungkinkan dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan sulit untuk memahami konsep yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran IPS kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan diharapkan peserta didik dapat menerapkan hasil pembelajaran dalam memecahkan masalah kehidupan masyarakat. Harapan ini sesuai dengan kompetensi yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 Revisi 2016. Harapan penguasaan kompetensi ini berlaku juga di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Raya Sumbergempol No. 30 Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada pada jalur

transportasi: yaitu bus yang menghubungkan Ponorogo-Malang dan Tulungagung-Blitar. Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru di sekolah tersebut bahwa peserta didik SMP tersebut tergolong peserta didik yang berpotensi, namun prestasi belajar peserta didik banyak yang berada di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini peneliti buktikan dengan melakukan wawancara guru IPS kelas VII dan melakukan observasi di kelas serta dokumen nilai.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII-J pada tanggal 10 Desember 2018 di SMP Negeri 1 Sumbergempol bahwa setiap pembelajaran IPS berlangsung secara fluktuatif. Maksudnya dalam pembelajaran IPS ada kalanya peserta didik itu aktif mengikuti pembelajaran tapi terkadang mereka juga tidak berantusias/pasif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penuturan guru IPS kelas VII bahwa beberapa peserta didik kelas VII tergolong peserta didik yang aktif. Mereka mudah untuk bertanya tentang hal-hal baru yang mereka tahu apalagi kalau bertemu dengan orang-orang baru. Sehubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran IPS, beliau seringkali menggunakan metode bermedia LCD Proyektor. Dimana materi IPS telah terangkum dalam suatu aplikasi seperti Powerpoint (PPT) dengan tampilan yang menarik dengan adanya gambar-gambar dan video atau film. Dengan menggunakan media tersebut mayoritas peserta didik terlihat lebih antusias. Namun nilai hasil ulangan IPS murni rata-rata peserta didik yang beragam dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perlu diketahui bahwa kegagalan

⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Nilai Ulangan Semester IPS kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

belajar yang dialami beberapa peserta didik tersebut mungkin salah satunya dipicu dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.¹⁰

Sistem pembelajaran yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan mengajar yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Selain itu, salah satu upaya yang dapat menjadi penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Dengan demikian media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik tergantung dengan kecocokan materi ajar yang akan disampaikan seperti halnya media audio visual. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat menggerakkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik akan merasa bosan dengan penggunaan media konvensional seperti halnya penggunaan papan tulis yang terkesan monoton jika dilakukan setiap proses pembelajaran. Apalagi dengan mata pelajaran IPS yang sering dirasa membosankan bagi

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 10 Desember 2018

sebagian besar peserta didik pada umumnya. Sebab itu diperlukan media pembelajaran yang dirasa dapat merangsang kesenangan siswa dalam pembelajarn IPS dengan penggunaan media audio visual.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat berupa; film bersuara, atau gambar hidup dan televisi. Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. *Slide* atau *filmstrip* yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang kejadian-kejadian yang terjadi di alam dan negara-negara lain, peperangan, sumber daya alam, industri dan pertambangan, atau lebih pada sejarah kehidupan orang-orang besar dan peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya. Penggunaan media di atas dapat merangsang pemahaman konsep siswa tidak terkecuali dalam belajar pelajaran IPS.

Penggunaan media audio visual mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan pada pembelajaran IPS kelas VII. Penulis menggunakan studi kasus di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang sekarang ini sudah menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya tentunya ada berbagai macam hambatan yang terjadi tetapi disamping itu juga ada kelebihanannya dalam memahami konsep mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hasil pemanfaatan media audio visual pada hasil pemahaman dan analisis konsep peserta didik masing-masing tingkatan pada mata pelajaran IPS khususnya materi aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa kemampuan akademik tinggi dalam menyelesaikan soal IPS dengan menggunakan media audio visual di kelas VII-J SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa kemampuan akademik sedang dalam menyelesaikan soal IPS dengan menggunakan media audio visual di kelas VII-J SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa kemampuan akademik rendah dalam menyelesaikan soal IPS dengan menggunakan media audio visual di kelas VII-J SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pemahaman konsep siswa kemampuan akademik tinggi dalam menyelesaikan soal IPS dengan menggunakan media audio visual di kelas VII-J SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pemahaman konsep siswa kemampuan akademik sedang dalam menyelesaikan soal IPS dengan menggunakan media audio visual di kelas VII-J SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pemahaman konsep siswa kemampuan akademik rendah dalam menyelesaikan soal IPS dengan menggunakan media audio visual di kelas VII-J SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam nilai belajar peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPS (IPS). Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang hasil analisis pemahaman konsep dengan menggunakan media audio visual pada mata Pelajaran IPS Terpadu.

2. Manfaat Khusus

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan:

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Bagi Peserta Didik

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi senang dan termotivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui hasil analisis pemahaman konsep dengan menggunakan media audio visual ini.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koleksi, referensi dan literatur dalam bidang pendidikan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya/Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk menambah dan memperdalam pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol”.

Untuk memperjelas arah pembahasan dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dan memanfaatkan isi bahan yang dipelajari, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Pemahaman konsep ini dibahas berdasarkan tingkatan kemampuan akademik tingkat tinggi, sedang dan rendah. Kemampuan akademik tingkat tinggi adalah semua siswa yang mempunyai skor di atas nilai rata-rata di tambah dengan nilai standar deviasi. Kemampuan akademik tingkat sedang adalah semua siswa yang mempunyai skor di antara nilai rata-rata dikurangi nilai standar deviasi dan nilai rata-rata di tambah nilai standar deviasi.

Kemampuan akademik tingkat rendah adalah semua siswa yang mempunyai skor di bawah nilai rata-rata dikurangi nilai standar deviasi.

- b. Media Pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- c. Media Audio Visual adalah Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang memiliki gerakan. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi tiga jenis media auditif (mendengar), visual (melihat) dan kinestetik (gerakan). Media ini merupakan sebuah alat bantu bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam penulisan pengetahuan, sikap, atau ide.
- d. Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, analisis pemahaman konsep dengan menggunakan media audio visual gerak pada mata pelajaran IPS adalah penelitian dimana proses pembelajaran pemanfaatan media audio visual sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan alat bantu dalam pemahaman konsep IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah dengan adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis pembahasan karya tulis tersebut. Penelitian ini disusun dalam tiga bagian yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Bagian-bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan kealihan karya, pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, kejelasannya dapat dikemukakan sebagai berikut:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Perspektif teoritis, terdiri dari kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi hasil penelitian. Berupa paparan data tiap siklus dan temuan penelitian.
 - e. Bab V yaitu pembahasan yang meliputi: Penyajian dan Analisis Data. Bab ini dibagi menjadi sub-sub, yaitu sub bab Penyajian Data dan sub bab Analisis Data. Sub bab Penyajian Data menyajikan data lapangan baik sebagai hasil

observasi, dokumentasi maupun wawancara. Sub bab Analisis Data mengemukakan analisis atas data lapangan didasarkan pada teori-teori yang ada.

- f. Bab VI yaitu Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.
3. Adapun bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran lampiran yang berhubungan dan mendukung isi.